

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan Islam sangat berperan penting dalam yang mencakup seluruh aspek kehidupan yang dibutuhkan oleh hamba Allah. Pendidikan Islam sangat berperan penting dalam kehidupan manusia, dengan pendidikan Islam manusia dapat mengetahui mana yang baik dan buruk, mana yang haram mana yang halal, dan lain-lain yang berkaitan dengan syariat jadi manusia dapat hidup dengan menjalankan perintah Agama dan menjauhi larangannya.¹

Tujuan pendidikan Islam secara umum adalah untuk mencapai tujuan hidup muslim, yakni menumbuhkan kesadaran manusia sebagai makhluk Allah Swt, agar mereka tumbuh dan berkembang menjadi manusia yang berakhlak mulia dan beribadah kepada-Nya.²

Pendidikan Islam bukan hanya terdapat didalam dunia lembaga formal saja, akan tetapi dilingkungan non formal yang lebih nyata yaitu dalam lingkup masyarakat, yang mana dalam masyarakat itu terdapat berbagai macam kejadian-kejadian yang dapat dijadikan sebagai pembelajaran dan pengalaman hidup serta

¹Indri Ayu Arsyilia, *Nilai-Nilai Pendidikan Islam Yang Terkandung Dalam Acara Sanggring*, (Lambung: UIN Raden Intan, 2018), h. 1.

²Sri Minarti, *Ilmu Pendidikan Islam Fakta Teoritis-Praktis dan Aplikatif-Normatif*, (Jakarta: Amzah, 2013), 37.

nilai spritual yang ada di masyarakat, diantaranya dalam sebuah acara dan tradisi budaya.¹

Kalimantan merupakan pulau yang memiliki beraneka ragam, baik dari segi budaya, adat istiadat dan agama, namun satu kesatuan dengan berbagai macam ragam budaya yang terkandung di dalamnya yang harus tetap satu kesatuan yakni menjunjung nilai-nilai Bhineka Tunggal Ika salah satu kekayaan yang terkandung di dalamnya ialah kekayaan akan budaya.

Salah satu kekayaan yang ada di Kalimantan ialah memiliki Budaya (adat istiadat). Budaya yang ada di daerah satu dengan yang lain sangatlah berbeda. Pengertian dari budaya itu pun sangatlah memiliki pengertian yang tidak sama. Sebenarnya banyak sekali pengertian budaya. Namun, pengertian budaya secara umum adalah suatu cara hidup yang berkembang dan dimiliki bersama oleh sekelompok orang dan diwariskan dari generasi ke genarasi sehingga terbentuknya suatu budaya, terbentuknya budaya disebabkan oleh banyak unsur yang rumit, termasuk sistem agama dan politik, adat istiadat, bahasa, perkakas, pakaian, bangunan, dan karya seni.

Budaya yang ditinggalkan para pendahulu kita (nenek moyang) kita tentunya menginginkan para generasi penerus tetap menjaga kelestarian peninggalan mereka. Budaya yang baik juga dijelaskan dalam Q.S. al- Araf/7: 199 sebagai berikut:

حُذِ الْعَفْوَ وَأْمُرْ بِالْعُرْفِ وَأَعْرِضْ عَنِ الْجَاهِلِينَ. (١٩٩)

¹Indri Ayu Arsylia, *Nilai-Nilai Pendidikan Islam Yang Terkandung Dalam Acara Sanggring*, h. 2.

Berdasarkan ayat di atas bahwa Al-Qur'an hanya menghendaki supaya manusia melahirkan budaya yang baik. Allah memerintahkan Nabi SAW agar menyuruh umatnya mengerjakan yang ma'ruf, maksud dari ma'ruf yakni sesuatu yang dikenal dan dibenarkan di masyarakat, dengan kata lain budaya yang didukung oleh nalar yang sehat serta tidak bertentangan dengan ajaran agama. Ia adalah kebajikan yang jelas dan diketahui semua orang serta diterima dengan baik oleh manusia normal.²

Salah satu tempat yang memiliki keanekaragaman budaya di dalamnya ialah di Sabilal Muhtadin kota Banjarmasin provinsi Kalimantan Selatan. Di kota tersebut memiliki pelatihan budaya salah satunya ialah budaya sinoman hadrah.

Sinoman hadrah adalah kesenian tradisional khas Banjar yang bernafaskan Islam. Sinoman berasal dari kosa kata jawa, yang memiliki arti perkumpulan orang-orang muda. Sedangkan hadrah berasal dari bahasa arab yang mengandung arti menghadirkan orang-orang. Sinoman hadrah ini berisikan syair-syair yang dinyanyikan berisi pujian kepada Allah swt dan Rasulullah saw. Syair tersebut dilantunkan dengan penuh perasaan dan kegembiraan. Dalam kesenian sinoman hadrah terdapat nilai keagamaan seperti akidah, ibadah dan akhlak.³

Sinoman hadrah merupakan sebuah kegiatan yang dilakukan para pemuda dalam sebuah desa untuk membantu tetangganya yang sedang mengadakan hajatan, syukuran, dan pernikahan.

²Muhammad Fitriyanur, *Nilai-Nilai Islami Dalam Budaya Sinoman Hadrah*, (Palangka Raya, 2017), h. 1-2.

³ Siti Rahmah, *Komunikasi Dakwah Berbasis Kesenian Sinoman Hadrah*, (Banjarmasin, 2019), h. 57.

Sinoman hadrah adalah berasal dari kata sinoman dan hadrah. Sinoman artinya adalah sekelompok qasidah pria untuk menyambut tamu-tamu atau orang-orang besar atau pejabat. Sedangkan hadrah artinya adalah menghadirkan dengan mengambil teknik.⁴

Hadrah adalah kesenian Islam yang di dalamnya berisi shalawat Nabi Muhammad SAW untuk menyiarkan ajaran agama Islam, dalam kesenian ini tidak ada alat musik lain kecuali rebana.

Keunikan alat musik rebana yang digunakan dalam sinoman hadrah ini, khususnya jenis hadrah di Sabilal Muhtadin adalah pada saat memainkannya, setiap pukulan pemain satu dengan pemain yang lain berbeda. Namun mereka saling melengkapi. Nada-nada yang dihasilkan rebana memang berbeda, tapi justru itulah yang membentuk harmoni bermusik. Jadi, setiap pemain harus mengontrol egonya agar retmis nada tetap terjaga dan tidak merusak pakem nada.

Sinoman Hadrah merupakan kesenian yang sangat jelas mendapat warna Islam dan bentuk kesenian yang tumbuh di Kalimantan terutama Kalimantan Selatan. Seni-seni ini terdiri dari lima atau enam orang pendandang syair yang sekaligus penabuh rebananya, kemudian pemutar payung ubur-ubur ditambah dengan penari rudat yang berjumlah 20 s/d 30 orang atau sesuai dengan jumlah anggotanya yang sambil memegang bandera kecil yang berbentuk segi tiga bertulisan huruf arab (*Asmaul Husna*).⁵

⁴Depdikbud, *Ensklopedi Musik dan Tari Daerah Kalimantan Selatan*, (Proyek Penelitian dan Pencatatan Kebudayaan Daerah, Banjarmasin, 1978), h. 17.

⁵*Abdul Khair*, Sinoman Hadrah Seni Islam Yang Perlu Mendapat Perhatian, Vol. IV No. 10 Edisi Mei-Agustus, 2003, h. 48-49.

Para pemain ada pria dan perempuan. Pria dengan mengambil teknik pukulan hadrun (bebas dan gembira). Syair-syairnya adalah berisikan pujian dan sanjungan kepada Rasulullah, dan juga berisikan syair-syair nasehat dan petuah, dimana peran-peran praktek atau pesan kenabian dilantunkan dengan penuh kegembiraan dan perasaan. Sedangkan perempuannya mengambil teknik penari rudat. Dan penari rudat bisa laki-laki dan perempuan. Dahulu tarian ini hanya ditarikan oleh kaum laki-laki, namun seiring dengan perkembangan zaman, Sinoman Hadrah ditarikan oleh laki-laki dan perempuan. Busana untuk penari biasanya bervariasi dan dengan warna yang berbeda-beda sesuai dengan peranannya masing-masing.⁶

Dalam gerak tari sinoman hadrah, rebana merupakan alat musik yang paling utama. Sinoman hadrah biasanya ditampilkan pada acara-acara perayaan Hari Besar Islam, umpamanya maulid Nabi Muhammad SAW. Bisa juga sebagai suguhan untuk menyambut tamu kehormatan, serta acara-acara hari besar nasional, upacara-upacara peresmian suatu tempat, upacara perkawinan ketika pengantin pria dibawa ketempat kediaman pengantin wanita untuk di sandingkan. Adapun perlengkapan sinoman hadrah adalah terbang (rebana), tamborin, payung besar (payung ubur-ubur) dan bandera segitiga.

Tujuan sinoman hadrah ini adalah yang pertama, membina potensi generasi potensi generasi muda dalam bidang kesenian rakyat yang Islami. Kedua, meningkatkan persatuan dan kesatuan dikalangan generasi muda dalam

⁶Kementerian pendidikan dan Kebudayaan, *Katalog Warisan Budaya Tak Benda Indonesia*, (Direktorat Warisan dan Diplomasi Budaya Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2018), h. 359.

melestarikan budaya kesenian daerah. Ketga, untuk membendung masuknya kebudayaan asing yang dapat merusak akhlak serta membina kesatuan langkah generasi muda.⁷

Keberadaan budaya sinoman hadrah ini dianggap penting oleh sebagian masyarakat khususnya yang ada di Angkatan Muda Sabilal Muhtadin Banjarmasin Provinsi Kalimantan Selatan. Hal ini berkaitan dengan budaya dari nenek moyang agar dapat meneruskan budaya sinoman hadrah ke dalam acara hajatan ataupun perkawinan.

Berdasarkan hasil observasi pada tanggal 23 Februari 2020 di organisasi Angkatan Muda Sabilal Muhtadin Banjarmasin provinsi Kalimantan Selatan bahwa pada saat itu angkatan muda sabilal muhtadin telah melaksanakan pelatihan budaya sinoman hadrah.

Angkatan Muda Sabilal Muhtadin (AMSM) adalah merupakan bagian semi otonom dari Badan Pengelola Masjid Raya Sabilal Muhtadin Organisasi ini terletak di sebuah Masjid Raya yang berada di kota Banjarmasin Provinsi Kalimantan Selatan, Indonesia, tepatnya di kelurahan Antasan Besar, Kecamatan Banjarmasin Tengah. Lokasi daripada organisasi ini yaitu bertempat di Jalan Jend. Sudirman No.1, Gedung Islamic Center Lantai 3, Komp. Masjid Raya Sabilal Muhtadin Banjarmasin Kalimantan Selatan. AMSM aktif dalam berbagai kegiatan pemudaan diantaranya festival habsy, seminar keperempunan, pelatihan kader, memberantas buta huruf hijayah, pelatihan sinoman hadrah dll.

⁷*Ibid*, h. 359.

Pelatihan Sinoman Hadrah yang dilaksanakan setiap hari minggu sore bertempat dilapangan Masjid Raya Sabilal Muhtadin dengan peserta pelatihan sebanyak 30 orang, pemain sinoman hadrah ini laki-laki dan perempuan namun, saat melaksanakan kegiatan sinoman hadrah para pemain laki-laki dan perempuan masih terjaga jaraknya antara laki-laki dan perempuan tersebut. Ada tiga peran dalam kegiatan sinoman hadrah ini, ada yang sebagai penapak terbang atau rebana dan bass, sebagai penari dan pelayung. Busana atau kostum yang digunakan oleh para pemain ini saat melaksanakan sinoman hadrah pada acara penyambutan tamu atau pejabat, arak-arakan pengantin dan penyambutan orang datang haji bervariasi warnanya sesuai dengan perannya baik sebagai penapak terbang, penari dan pelayung dari corak kostum tersebut yang terkesan sopan dan menutup aurat yang sesuai dengan ajaran agama Islam, yang mana dapat dilihat dari para pemain yang mengenakan baju lengan panjang, celana panjang, laung dan sabuk yang sebagai penutup bagian pinggang. Dan syair-syair sinoman hadrah ini mengandung lantunan pujian-pujian kepada Nabi Muhammad Saw yang sangat jelas bernafaskan Islam terdapat pujian kepada Allah Swt dan Rasulullah Saw. Kegiatan sinoman hadrah inidibawah bimbingan Bp. Hidayat. Grup ini dibentuk dengan tujuan untuk melestarikan kesenian banjar sinoman hadrah khususnya dikalangan pemuda-pemudi karena melihat kesenian ini mulai meredup yang disebabkan orang yang menguasai kesenian ini banyak yang sudah tua dan tidak diwariskan kepada generasi muda. Grup ini pernah mendapat

undangan tampil dalam acara pernikahan, penyambutan haji, festival hari jadi Banjarmasin, dan penyambutan tamu atau Wali Kota kehormatan beberapa kali.⁸

Berdasarkan permasalahan di atas, maka penulis merasa ada nilai-nilai pendidikan Islam yang terkandung di dalamnya, antara lain nilai-nilai proses dan nilai simbol. Dan sinoman hadrah ini merupakan kesenian Islam yang sangat jelas terdapat warna Islam dalam kesenian sinoman hadrah tersebut. Yang mana didalamnya berisikan syair-syair shalawat pujian kepada Nabi Muhammad Saw serta berisikan syair-syair nasehat dan petuah. Dan saya merasa ada nilai-nilai pendidikan Islam yang terkandung di sinoman hadrah tersebut. Berdasarkan hal tersebut penulis merasa ingin mengkaji lebih dalam nilai-nilai pendidikan Islamapa saja yang terkandung di dalamnya.

Melalui pembahasan tersebut, sehingga peneliti merasa tertarik untuk mengangkat sebuah penelitian dengan judul:” **Nilai-nilai Pendidikan Islam dalam Budaya Sinoman Hadrah di Angkatan Muda Sabilal Muhtadin (AMSM) Banjarmasin**”

B. Definisi Operasional

Untuk menghindari kesalahpahaman dan kekeliruan interpretasi terhadap beberapa istilah yang dipakai dalam penelitian ini, maka peneliti memberikan batasan istilah dalam skripsi ini sebagai berikut:

⁸M. Tarmiji, *Peranan Angkatan Muda Sabilal Muhtadin (AMSM) Dalam Melestarikan Kesenian Sinoman Hadrah*, (Banjarmasin: UIN Antasari Banjarmasin, 2019), h. 6.

1. Nilai-nilai

Nilai merupakan suatu tatanan aturan yang bersifat dasar dan penting bagi masyarakat, yang dijadikan sebagai pedoman dalam menjalankan aktifitas kehidupan masyarakat yang meyakinkannya. Jadi nilai ini dasarnya bersifat dasar dan penting bagi masyarakat.⁹

Menurut Zakiyah nilai adalah segala hal yang berhubungan dengan tingkah laku manusia mengenai baik atau buruk yang diukur oleh agama, tradisi, Etika, moral dan kebudayaan yang berlaku dalam masyarakat.¹⁰

Nilai yang dimaksud oleh peneliti disini yaitu nilai-nilai pendidikan Islam yang terkandung dalam sinoman hadrah. Yang memiliki tujuan agar para pemain sinoman hadrah mengetahui nilai-nilai pendidikan Islam apa saja yang terkandung dalam budaya sinoman hadrah.

2. Pendidikan Islam

Pendidikan Islam dapat diartikan sebagai segala usaha untuk memelihara dan mengembangkan fitrah manusia serta sumber daya manusia yang ada padanya menuju terbentuknya manusia seutuhnya (insan kamil) sesuai dengan moral Islam, yakni untuk membentuk manusia yang beriman dan bertakwa serta memiliki

⁹ Mulyana Rohmat, *Tranformasi Nilai-Nilai Pendidikan Islam*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2008), h. 10.

¹⁰ Zakiyah, *Pendidikan Nilai Kajian teori dan Praktek di sekolah*, (Bandung: Pustaka Setia, 2014), h.15.

berbagai kemampuan yang teraktualisasi dalam hubungan dengan Allah SWT, dengan sesama manusia dan alam sekitarnya.¹¹

Pendidikan Islam yang dimaksud oleh peneliti disini yaitu pendidikan Islam yang terkandung dalam budaya sinoman hadrah. Yang memiliki tujuan agar para pemain sinoman hadrah mengetahui apa saja nilai-nilai pendidikan Islam dalam budaya sinoman hadrah tersebut.

3. Budaya

Kata “Budaya” berasal dari Bahasa Sansekerta “Buddhayah”, yakni bentuk jamak dari “Budhi” (akal).Jadi, budaya adalah segala hal yang bersangkutan dengan akal.Selain itu kata budaya juga berarti “budi dan daya’ atau daya dari budi.Jadi budaya adalah segala daya dari budi, yakni cipta, rasa dan karsa.¹²

Budaya yang dimaksud oleh peneliti disini yaitu budaya suatu aktivitas yang berupa menghasilkan kegiatan dan akal budi manusia seperti, kepercayaan, kesenian dan adat istiadat yang dilakukan secara turun temurun. Namun disini penulis menekankan budaya sinoman hadrah.

4. Sinoman Hadrah

¹¹Achmadi, *Ideologi Pendidikan Islam; Paradigma Humanisme Teosentris*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2005), h. 28-29.

¹²Ary H. Gunawan, *Sosiologi Pendidikan Suatu Analisis Sosiologi tentang Perbagai Problem Pendidikan*, (Jakarta; Rineka Cipta, 2000), h.16.

Sinoman berarti kelompok qasidah pria yang menyambut tamu-tamu atau pejabat, sedangkan hadrah artinya menghadirkan dengan mengambil teknik.¹³

Asmawati, mendefinisikan sinoman merupakan sebuah kegiatan yang dilakukan para pemuda dalam sebuah desa untuk membantu tetangganya yang sedang mengadakan hajatan atau syukuran pernikahan.¹⁴

Sinoman Hadrah yang dimaksud oleh peneliti disini yaitu bahwa sinoman hadrah merupakan serangkaian kegiatan hajatan atau syukuran pernikahan dan menyambut tamu yang dilakukan oleh para pemuda. Grup sinoman hadrah akan yang diteliti adalah grup sinoman hadrah karindangan di Angkatan Muda Sabilal Muhtadin (AMSM) Banjarmasin.

Jadi yang dimaksud dengan judul penelitian ini adalah kegiatan atau pelatihan yang dilakukan oleh Angkatan Muda Sabilal Muhtadin (AMSM) yaitu proses pelaksanaan budaya sinoman hadrah dan nilai-nilai pendidikan Islam yang terkandung dalam budaya sinoman hadrah.

C. Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang di atas, maka masalah pokok yang akan diteliti dirumuskan sebagai berikut:

1. Pelaksanaan budaya Sinoman Hadrah yang dilakukan oleh angkatan muda Sabilal Muhtadin Banjarmasin

¹³ Zainal Fuad dkk, *Identifikasi Kearifan Lokal Kalimantan Selatan Sebagai Sumber Belajar Fisika Kelas X*, ISBN 978-602-6483-63-8, 24 Maret 2018, h. 161

¹⁴ Asmawati, *Tradisi Sinoman Ditinjau Dari Budaya Dan Nilai-Nilai Sosial (Perkawinan Suku Dayak Bakumpai Pada Masyarakat Desa Jangkung Baru)*, (Palangka Raya: IAIN Palangka Raya, 2016) h. 7.

2. Nilai-nilai pendidikan Islam yang terkandung dalam budaya Sinoman Hadrah di angkatan muda Sabilal Muhtadin Banjarmasin

D. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan fokus penelitian yang dikemukakan pada bagian terdahulu di atas, maka tujuan penelitian yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah:

1. Untuk mendeskripsikan pelaksanaan budaya sinoman hadrah yang dilakukan oleh angkatan muda Sabilal Muhtadin Banjarmasin
2. Untuk mendeskripsikan nilai-nilai pendidikan Islam yang terkandung dalam budaya sinoman hadrah di angkatan muda Sabilal Muhtadin Banjarmasin

E. Alasan Memilih Judul

Ada beberapa alasan yang mendasari penulis untuk memilih judul di atas, yaitu:

1. Karena sinoman hadrah ini merupakan kesenian Islam. Tapi, tidak dijelaskan filosofinya (nilai-nilai). Jadi penulis ingin meneliti dalam sinoman hadrah ini apa saja nilai-nilai pendidikan Islam.
2. Nilai-nilai pendidikan Islam merupakan sangat penting ditanamkan kepada para pemain sinoman hadrah setiap syair yang dilantunkan.
3. Penanaman nilai-nilai pendidikan Islam sangat penting kepada para pemain sinoman hadrah agar tertanam keimanan yang kuat. Masalah akidah sangat urgen karena akidah yang kokoh akan mampu bertahan dari perubahan dan perkembangan zaman.

4. Budaya sinoman hadrah ini merupakan tradisi masyarakat lokal yang di dalamnya mengandung nilai-nilai pendidikan Islam yang sangat perlu dipertahankan. Ini menjadi penting bagi generasi muda, sebagai pilar untuk melestarikan kebudayaan sinoman hadrah.

F. Signifikasi Penelitian

Hasil Penelitian ini diharapkan dapat berguna untuk:

1. Manfaat teoritis
 - a. Penelitian ini dapat digunakan untuk memberikan pemahaman dan pengetahuan secara ilmiah tentang nilai-nilai pendidikan Islam dalam budaya sinoman hadrah
 - b. Penelitian ini dapat menambah pengetahuan penulis tentang nilai-nilai pendidikan Islam dalam budaya sinoman hadrah.
2. Manfaat praktis

Penelitian dapat bermanfaat untuk melestarikan budaya sinoman hadrah dalam rangka pelatihan budaya sinoman hadrah di Angkatan Muda Sabilal Muhtadin Banjarmasin. Apalagi untuk memberikan pengetahuan dan wawasan serta untuk menambah kecintaan khususnya kepada pemuda/pemudi angkatan muda sabilal muhtadin terhadap kekayaan budaya, khususnya budaya sinoman hadrah.

G. Penelitian Terdahulu

Sesuai dengan judul penelitian yang akan diteliti, penulis menemukan beberapa judul penelitian terdahulu yang serupa diantaranya:

1. Penelitian skripsi oleh Muhammad Fitriyannur, skripsi yang berjudul “Nilai-nilai Islami dalam Budaya Sinoman di Desa Rungau Raya Kabupaten Seruyan Provinsi Kalimantan Tengah”. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tentang arak-arakan dalam perkawinan pada budaya sinoman di Desa Rungau Raya Kabupaten Seruyan Provinsi Kalimantan dan nilai-nilai Islami yang terdapat dalam kesenian sinomandi Desa Rungau Raya Kabupaten Seruyam Provinsi Kalimantan tengah. Berdasarkan hasil penelitian ini dapat disimpulkan pelaksanaan budaya sinoman di Desa Rungau Raya nilai pendidikan agama Islam yang terkandung dalam (proses, teks dan simbol) budaya arak-arakan dalam perkawinan di Desa Rungau Raya dan nilai-nilai Islami yang terdapat dalam budaya sinoman yaitu: nilai moral, nilai kerukunan, Ukhuwah Islamiyah dan nilai etika.¹⁵
2. Penelitian skripsi oleh Andhika Abrian Saputra, yang berjudul “Nilai-Nilai Pendidikan Islam Dalam Kesenian Hadrah Di Man Wonokromo, Pleret, Bantul”. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana proses kegiatan hadrah di Man Wonokromo pleret Bantul, nilai-nilai pendidikan islam yang terkandung dalam hadrah di Man Wonokromo Pleret Bantul dan hasil yang dapat dirasakan oleh peserta didik setelah melaksanakan kegiatan hadrah di Man Wonokromo pleret Bantul.

¹⁵ Muhammad Fitriyanur, “Nilai-Nilai Islami Dalam Budaya Sinoman di Desa Rungau Raya Kabupaten Seruyan Provinsi Kalimantan Tengah”, *Skripsi*, FTIK IAIN Palangkaraya, 2017, h. 62.

Berdasarkan hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa nilai-nilai pendidikan Islam yang ditemukan dalam penelitian ini, yakni nilai akidah, nilai akhlak, nilai ibadah dan nilai sosial.¹⁶

3. Penelitian skripsi oleh Siti Rahmah, yang berjudul “Komunikasi Dakwah Berbasis Kesenian Sinoman Hadrah Di Desa Sungai Pinang Lama Kabupaten Banjar”. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bentuk komunikasi dakwah berbasis di dalam kesenian sinoman hadrah dan pesan dakwah apa saja yang disampaikan dalam bentuk-bentuk komunikasi dakwah berbasis sinoman hadrah. Berdasarkan hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa komunikasi dakwah berbasis kesenian sinoman hadrah Hubbul Ikhwan di Kecamatan Sungai Tabuk Kabupaten Banjar dilakukan melalui dua bentuk komunikasi, yakni komunikasi verbal dan komunikasi non verbal dan pesan yang terkandung dalam komunikasi dakwah berbasis kesenian sinoman hadrah Hubbul Ikhwan di Kecamatan Sungai Tabuk Kabupaten Banjar ini meliputi: pesan akidah, pesan syariah dan pesan akhlak.¹⁷
4. Penelitian skripsi oleh M. Tarmiji, yang berjudul “Peranan Angkatan Muda Sabilal Muhtadin (AMSM) Dalam Melestarikan Kesenian Sinoman Hadrah”. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tentang

¹⁶ Andhika Abrian Saputra, “Nilai-Nilai Pendidikan Islam Dalam Kesenian Hadrah Di Man Wonokromo, Pleret, Bantul”, *Skripsi*, FTK UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2012, h.7.

¹⁷ Siti Rahmah, “Komunikasi Dakwah Berbasis Kesenian Sinoman Hadrah di Kecamatan Sungai Tabuk Kabupaten Banjar”, *Skripsi*, Fakultas Dakwah Ilmu Komunikasi UIN Antasari Banjarmasin, 2019, h. 83.

peranan Angkatan Muda Sabilal Muhtadin (AMSM) dalam melestarikan kesenian sinoman hadrah dan faktor-faktor yang mendukung dan menghambat Angkatan Muda Sabilal Muhtadin (AMSM) dalam melestarikan kesenian sinoman hadrah. Berdasarkan hasil penelitian ini dapat disimpulkan peranan yang dilakukan oleh Angkatan Muda Sabilal Muhtadin (AMSM) telah mencakup empat konsep peranan, yaitu sebagai perancang, penggerak, evaluator dan motivator dan faktor pendukung pada peranan yang dilakukan oleh Angkatan Muda Sabilal Muhtadin (AMSM). Faktor pendukung meliputi faktor konsentrasi, reaksi, organisasi, pemahaman dan ulangan sedangkan faktor penghambat adalah faktor minat.¹⁸

Persamaan dari keempat penelitian ini adalah menggunakan penelitian kualitatif yaitu yang menggunakan latar alamiah dengan maksud menafsirkan fenomena yang terjadi dan dilakukan dengan jalan melibatkan berbagai metode yang ada. Namun ada persamaan dengan penelitian saudara M. Tarmiji yaitu lokasi penelitian

Perbedaan antara penelitian terdahulu dengan penulis terdapat di lokasi penelitian dan subjek penelitian. Meskipun maksudnya menekankan kepada nilai Islam, namun penulis lebih menekankan nilai-nilai pendidikan Islam dalam budaya sinoman hadrah.

¹⁸M. Tarmiji, "Peranan Angkatan Muda Sabilal Muhtadin (AMSM) Dalam Melestarikan Kesenian Sinoman Hadrah", *Skripsi*, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Antasari Banjarmasin, 2019, h. 7.

H. Sistematika Penulisan

Untuk mempermudah pemahaman mengenai pembahasan ini, maka penulis menggunakan sistematika penulisan sebagai berikut:

BABI :Pendahuluan yang terdiri dari latar belakang masalah, definisi operasional, fokus penelitian, tujuan penelitian, alasan memilih judul, signifikansi penelitian, dan sistematika penulisan.

BABII :Tinjauan teoritis. Pada bab ini disajikan nilai-nilai pendidikan Islam, dan pelaksanaan budaya sinoman hadrah.

BABIII :Metode penelitian, terdiri dari jenis dan pendekatan penelitian, subjek dan objek penelitian, data dan sumber data, teknik pengumpulan dan pengolahan data, analisis data, dan prosedur penelitian.

BABIV :Laporan hasil penelitian. Terdiri dari gambaran umum lokasi penelitian, penyajian data, dan analisis data.

BABV :Penutup dari penelitian ini, yang berisikan simpulan dan saran-saran.